

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengarang merupakan sebuah keterampilan yang dapat dilakukan semua orang. Namun, hal tersebut tidak dengan mudah untuk diterapkan. Bagi sebagian orang, mengarang merupakan sebuah kreatifitas yang sulit dan membutuhkan konsentrasi tinggi di dalamnya. Diantara mereka banyak yang beranggapan bahwa mengarang merupakan profesi orang-orang yang gemar mengarang. Ungkapan tersebut tidaklah selalu benar dan dijadikan alasan seseorang untuk tidak mengarang. Porter dalam bukunya *Quantum Learning* (1999: 178) menjelaskan bahwa dipercaya atau tidak, kita semua adalah penulis. Di suatu tempat didalam setiap diri manusia ada jiwa unik yang berbakat yang mendapatkan kepuasan mendalam karena menceritakan suatu kisah, rasa, dan pikiran.

Dari ungkapan Porter diatas, mengarang merupakan pekerjaan yang bisa dilakukan banyak orang. Siapa pun, dalam profesi apa pun, kapan pun, dan dimana pun. Untuk memulai mengarang, setiap penulis tidak perlu menunggu menjadi penulis yang terampil karena seperti yang dikemukakan oleh Djuhaeri dan Suherli (2001: 120) mengarang merupakan keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh setiap orang. Setiap orang memiliki banyak gagasan yang dapat

dijadikan bahan untuk mengarang. Setiap orang memiliki potensi untuk mengarang.

Ruhendi (2002) meneruskan pernyataan Atmawiloto menyatakan bahwa mengarang itu mudah jika mempunyai modal. Modal yang dimaksud adalah kemauan yang menggebu-gebu. Namun, kenyataan di lapangan tidaklah selalu demikian. Pembelajaran mengarang ternyata masih merupakan pelajaran yang masih belum banyak diminati. Sebagai contoh, ketika guru mengajarkan pelajaran mengarang, siswa hanya duduk terpaku, diam, dan bingung memulai karangannya. Hal tersebut memang banyak faktor yang mempengaruhinya. Apakah dari sisi guru yang kurang memberikan arahan yang jelas, atau dari sisi siswanya itu sendiri yang memang tidak memiliki motivasi dan bingung untuk memulai karangannya. Dua hal tersebut itulah yang memicu pelajaran mengarang tidaklah diminati.

Ada sebuah pendapat yang menyatakan bahwa siswa ketika akan memulai tulisannya mengalami kebingungan, sulit mengeluarkan idenya. Salah satu hambatannya adalah siswa beranggapan bahwa ketika mengarang haruslah runtun, baku, dan lain-lain. Hal inilah ternyata yang memicu siswa enggan dan tersekat keterampilannya untuk mengarang.

Pembelajaran di kelas merupakan satu segi yang harus ditinjau kembali, apakah guru sudah menggunakan metode yang tepat, teknik yang efektif, dan media yang menarik ? Dari sinilah sebetulnya sebuah perjalanan pembelajaran ditentukan. Guru sebagai fasilitator di kelas harus memberikan kenyamanan dan motivasi tersendiri bagi anak untuk semangat dalam proses belajar mengarang.

Motivasi merupakan salah satu hal terpenting dalam belajar. Motivasi merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi. (Martinis, 2004: 80)

Bila ditinjau kembali, keterampilan mengarang menerapkan salah satu keterampilan bahasa yang bersifat produktif. Dalam mengajarkan keterampilan mengarang diperlukan sebuah kepekaan untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran. Bagian paling sulit dalam mengarang adalah mengetahui apa yang akan ditulis, yaitu apa temanya, dan bagaimana memulainya. Oleh karena itu diperlukan sebuah metode yang dapat menjembatani kesulitan-kesulitan tersebut. Salah satunya adalah metode pembelajaran mengarang dengan mengujicobakan teknik *Alfa* dalam mengarang.

Sejauh ini, tim pengajar *Supercamp* di Amerika Serikat meyakini bahwa teknik *Alfa* cukup berhasil diterapkan kepada siswa yang tengah membutuhkan konsentrasi. Misalnya, ketika siswa sedang membaca, mengarang, atau menghitung. Setelah diterapkan ternyata hasil kemampuan siswa cukup baik dan jauh lebih cepat.

Teknik inipun pernah digunakan oleh Neng Rina Sagita Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam skripsinya yang berjudul *Penggunaan Teknik Alfa Dalam Pembelajaran Mengarang Karangan Deskripsi di Kelas II SMUN 3 Sukabumi Tahun Ajaran 2002/2003* dan hasilnya berhasil dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata tes awal dan tes

akhir, yaitu nilai rata-rata tes awal sebesar 44,80 dan nilai rata-rata tes akhir sebesar 60,54. Berarti ada kenaikan nilai sebesar 20,74.

Terdapat pula perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir di dalam pengajaran mengarang karangan deskripsi dengan menggunakan teknik *Alfa*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penghitungan uji t dari kedua rata-rata, adanya perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata tes awal dan tes akhir.

Oleh karena itu, peneliti menjadi tertarik untuk meneliti metode ini dalam pembelajaran mengarang dalam bahasa Jepang dengan judul : **Analisis Penggunaan Teknik *Alfa* dalam Pembelajaran *Sakubun* pada Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jepang Tingkat III Universitas Pendidikan Indonesia.**

Dari uraian di atas, peneliti memilih "*Ureshii Koto*" (Hal yang Menyenangkan) sebagai judul yang akan dipakai dalam pembelajaran mengarang dengan menggunakan teknik *Alfa*.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran *sakubun* dengan menggunakan teknik *Alfa* ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran *sakubun* dengan menggunakan teknik *Alfa* ?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran *sakubun* dengan menggunakan teknik *Alfa* ?

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya akan meneliti bagaimana perencanaan pembelajaran *sakubun* dengan menggunakan teknik *Alfa*.
2. Penelitian ini hanya akan meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran *sakubun* dengan menggunakan teknik *Alfa*.
3. Penelitian ini hanya akan meneliti bagaimana hasil pembelajaran *sakubun* dengan menggunakan teknik *Alfa*.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian hendaknya memiliki tujuan yang jelas, sehingga sasaran yang ingin dicapai dapat dengan mudah terlaksana. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran *sakubun* dengan menggunakan teknik *Alfa*;
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran *sakubun* dengan menggunakan teknik *Alfa*;
3. Mengetahui hasil pembelajaran *sakubun* dengan menggunakan teknik *Alfa*.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan termotivasi dan mampu mencurahkan gagasannya dalam karangan mengenai hal-hal yang menyenangkan bagi dirinya melalui teknik *Alfa*.
- b. Meningkatkan keterampilan mengarang karangan bahasa Jepang.
- c. Memberikan alternatif metode menulis karangan.

2. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan mampu memacu dirinya untuk menyusun pembelajaran yang efektif, nyaman dan menyenangkan. Salah satunya adalah dengan melaksanakan refleksi.
- b. Memberikan alternatif metode pengajaran mengarang.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan antara penulis dan pembaca, maka penulis memberikan pengertian yang berkaitan dengan tema skripsi, yaitu :

1. Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara, dan sebagainya).
2. Teknik *Alfa* adalah suatu cara yang digunakan pengajar dalam memusatkan konsentrasi siswa dengan santai, dimana teknik pembelajaran ini akan meningkatkan konsentrasi pada materi yang diajarkan oleh pengajar.

3. Mengarang (sakubun) adalah proses kegiatan berpikir manusia untuk menghasilkan sesuatu (karangan) sebagai ungkapan jiwa dalam bentuk tulisan.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui proses penelitian yang merupakan pedoman kerja dalam memperoleh data, mengolah data, dan menarik kesimpulan (Danasasmita dan Sutedi, 1996:13).

Anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu : Dengan menggunakan teknik *Alfa* dalam proses belajar mengajar dapat merangsang kemampuan siswa dalam pembelajaran mengarang.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang dimaksud dalam penelitian (Surakhmad, 1985:39).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_k : Terdapat perbedaan dalam kemampuan mengarang antara sebelum dan sesudah menggunakan teknik *Alfa*.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan dalam kemampuan mengarang antara sebelum dan sesudah menggunakan teknik *Alfa*.

H. Metodologi Penelitian

1. Metode yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pra-eksperimen dengan desain *One-group-before-after 'pretest-posttest design'* yang merupakan sebuah penelitian dimana peneliti akan mengadakan pengamatan langsung terhadap satu kelompok subjek dengan dua kondisi observasi yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding, sehingga setiap subjek merupakan kontrol atas dirinya sendiri. Metode dengan model ini digunakan untuk mengetahui hasil dari siswa sebelum dan sesudah dilakukan eksperimen serta respon siswa terhadap metode ini.

2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa program pendidikan bahasa Jepang tingkat 3 kelas B Universitas Pendidikan Indonesia sebanyak 14 orang. Sampel diambil karena penguasaan kosakata, pola kalimat, dan kanji mahasiswa tingkat 3 lebih banyak.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan yaitu dalam penelitian ini adalah :

- a. Angket, merupakan wawancara secara tidak langsung yang tujuan dan isinya sama dengan wawancara, yaitu mengetahui berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian, seperti pendapat, pandangan, kritik, dan sebagainya.

- b. Tes mengarang, dipergunakan untuk mengetahui penggunaan dan hasil dari penggunaan teknik *Alfa* dalam pembelajaran mengarang. Tes terdiri dari pretes dan postes. Pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran mengarang sebelum diperkenalkan teknik *Alfa*, dan postes untuk mengetahui kemampuan hasil akhir siswa setelah diperkenalkan teknik *Alfa*.
- c. Visualisasi

4. Variabel penelitian

- a. Variabel X : kemampuan siswa sebelum dikenai perlakuan
- b. Variabel Y : kemampuan siswa setelah dikenai perlakuan

